YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8044

THINK PAIR SHARE BERBANTUAN LKM *PUZZLE* MENINGKATKAN KOLABORASI DAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS II

Think-Pair-Share Assisted by LKM Puzzle to Enhance Collaboration and Poetry Reading Skills of Second-Grade Students

Fiona Fazra Fahrezy & Panca Dewi Purwati
Universitas Negeri Semarang
fionafazra@students.unnes.ac.id; pancadewi@mail.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 16, 2025	Nov 7, 2025	Nov 19, 2025	Nov 24, 2025

Abstract

Cooperative learning has been widely examined; however, studies that specifically integrate the Think Pair Share (TPS) model with *LKM Puzzle* to enhance collaboration and poetry reading skills among elementary school students remain limited. This study aims to describe the implementation and analyze the effectiveness of the TPS model assisted by *LKM Puzzle* in improving collaboration and poetry reading skills among second-grade students at SDN Krobokan. The study employed a descriptive quantitative approach with supporting qualitative data and a saturated sampling design involving 26 students. Data were collected through observation, poetry reading tests, and documentation, and were analyzed using descriptive statistics and N-Gain calculations. The findings show a significant improvement in poetry reading skills, indicated by an increase in the average score from 58 (pretest) to 82 (post-test) and an increase in mastery from 45% to 87%; an N-Gain score of 0.57 indicates a medium level of improvement. Students' collaboration skills also improved, particularly in the aspects of sharing tasks and responsibilities, which reached the "very good" category

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

for all students. These findings indicate that the TPS model assisted by *LKM Puzzle* is effective in increasing active engagement, collaboration, and poetry reading skills. The implications of this study include a theoretical contribution to the development of puzzle-based learning media and practical recommendations for teachers in implementing interactive and enjoyable learning strategies, while future research is encouraged to broaden the application context or employ experimental designs to strengthen the generalizability of the findings.

Keywords: Think Pair Share; *LKM Puzzle*; Collaboration; Poetry Reading; Elementary School

Abstrak: Pembelajaran kooperatif telah banyak dikaji, namun penelitian yang secara khusus mengintegrasikan model *Think Pair Share* (TPS) dengan LKM Puzzle Puisi untuk meningkatkan kolaborasi dan keterampilan membaca puisi siswa sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan serta menganalisis efektivitas model TPS berbantuan LKM Puzzle Puisi dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan membaca puisi siswa kelas II SDN Krobokan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data pendukung kualitatif dan desain sampling jenuh yang melibatkan 26 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes membaca puisi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan perhitungan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan membaca puisi, ditandai kenaikan nilai rata-rata dari 58 (pretest) menjadi 82 (post-test) serta peningkatan ketuntasan dari 45% menjadi 87%; nilai N-Gain sebesar 0,57 menunjukkan peningkatan kategori sedang. Kemampuan kolaborasi siswa juga meningkat, khususnya pada aspek berbagi tugas dan tanggung jawab yang mencapai kategori "sangat baik" pada seluruh siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa model TPS berbantuan LKM Puzzle Puisi efektif meningkatkan keterlibatan aktif, kolaborasi, dan keterampilan membaca puisi. Implikasi penelitian mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan media pembelajaran berbasis puzzle serta rekomendasi praktis bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sementara penelitian selanjutnya disarankan memperluas konteks penerapan atau menggunakan desain eksperimen untuk memperkuat generalisasi temuan.

Kata Kunci: *Think Pair Share*; LKM Puzzle; Kolaborasi; Membaca Puisi; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek literasi dasar yang memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Aktivitas membaca memungkinkan peserta didik memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Suparlan, 2021). Pada konteks sekolah dasar, kemampuan membaca tidak hanya terbatas pada membaca teks informatif, tetapi juga mencakup keterampilan membaca karya sastra seperti puisi. Membaca puisi merupakan kegiatan apresiasi sastra yang menuntut kemampuan memahami makna, menjiwai isi, serta mengekspresikan unsur vokal seperti intonasi, lafal, dan ekspresi secara tepat (Sakti et al.,

2022). Melalui puisi, siswa juga belajar mengenali metafora, simbol, gaya bahasa, serta struktur bahasa yang khas, yang secara tidak langsung mengembangkan kepekaan estetik dan kemampuan berpikir analitis mereka (Bara et al., 2023).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi pada siswa SD, khususnya kelas rendah, masih belum optimal. Menurut Tarigan dalam Fitria et al. (2023), minat siswa dalam membaca puisi cenderung rendah karena pembelajaran puisi selama ini belum didukung oleh media dan strategi pembelajaran yang menarik. Pembelajaran cenderung dilakukan secara konvensional, frontal, individual, dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif. Kondisi ini sejalan dengan temuan di lapangan pada kelas II SDN Krobokan, di mana sejumlah siswa masih mengalami kesulitan membaca teks sederhana, belum mampu mengatur intonasi dan ekspresi saat membaca puisi, serta menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Kelemahan ini diperburuk oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai karakteristik perkembangan psikomtorik siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap tersebut, siswa membutuhkan media visual dan aktivitas manipulatif yang membuat materi menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Melihat kondisi tersebut, peneliti memandang perlunya penerapan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi interaksi, kolaborasi, dan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model kooperatif yang sangat relevan digunakan. TPS terdiri atas tiga tahapan inti berpikir (think), berpasangan (pair), dan berbagi (share) yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa dalam kelas (Fian & Misbah, 2023). Model ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman (Purwati, 2024). Melalui TPS, siswa tidak hanya belajar memahami materi secara individu, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan keberanian menyampaikan pendapat.

Penelitian sebelumnya oleh (Indriyani & Bayu Kelana, 2021) menunjukkan bahwa TPS efektif meningkatkan kemampuan pemahaman membaca puisi pada siswa kelas IV SD. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum mengintegrasikan media pembelajaran yang bersifat konkret dan sesuai karakteristik siswa kelas rendah. Di sisi lain, penelitian oleh Syarifatunnisa et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran puisi masih terbatas dan belum memenuhi kriteria didaktik, konstruksi, serta teknis. Guru

juga mengaku kesulitan mengembangkan LKM yang menarik dan terintegrasi dengan model pembelajaran. Sementara itu, Rahmi et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan media puzzle dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Artinya, terdapat peluang untuk mengintegrasikan media puzzle dan LKM dalam pembelajaran membaca puisi.

Kesenjangan penelitian (research gap) tampak jelas pada minimnya kajian yang menggabungkan model TPS dengan media pembelajaran berbentuk puzzle, khususnya dalam konteks pembelajaran membaca puisi di kelas rendah. Belum ada penelitian yang secara khusus mengembangkan LKM Puzzle Puisi, yaitu lembar kerja berisi potongan-potongan puisi berbentuk puzzle yang harus disusun, dipahami, dan dibacakan oleh siswa. Puzzle Puisi tidak hanya meningkatkan pemahaman struktur dan isi puisi secara konkret, tetapi juga menambah unsur permainan (fun learning) yang meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, integrasi media ini dengan TPS berpotensi mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa, sebagaimana disampaikan oleh Aisyah et al. (2022) bahwa kerja sama dalam kelompok membantu siswa memahami pendapat teman, melatih komunikasi, serta meningkatkan rasa tanggung jawab bersama.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori pembelajaran kooperatif Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), teori perkembangan kognitif Piaget mengenai tahap operasional konkret, serta teori konstruktivisme sosial (Purwati, 2024). Ketiga teori ini menjadi dasar pengembangan model TPS berbantuan LKM Puzzle Puisi yang memfasilitasi siswa membangun pemahaman secara aktif melalui interaksi sosial dan pengalaman manipulatif konkret sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Berdasarkan analisis teoretis dan temuan empiris tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan LKM Puzzle Puisi untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi dan keterampilan kolaborasi siswa kelas II. Pendekatan ini dirancang sesuai karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar dan berlandaskan pada teori pembelajaran kooperatif, teori konstruktivisme sosial, serta prinsip media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model TPS berbantuan LKM Puzzle Puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Krobokan; (2) menganalisis keefektifan model tersebut dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa; dan (3) menganalisis keefektifan model TPS

berbantuan LKM Puzzle Puisi dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran apresiasi sastra yang inovatif dan bermakna.

METODE

Secara hakikat, penelitian merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Harahap, 2020).Penelitian juga dapat dimaknai sebagai upaya mencari, menelusuri, atau menemukan kembali makna secara berulang-ulang (Hadi et al., 2021). Menurut Syahrum & Salim dalam Syahrizal & Jailani (2023) penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang menggunakan data berbentuk angka, sedangkan penelitian kualitatif menggunakan data yang tidak berupa angka. Menururt Pupu dalam Syahrizal & Jailani (2023) penelitian kualitatif juga dipandang sebagai suatu tradisi dalam ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam konteks alaminya, serta melibatkan interaksi dengan mereka melalui bahasa dan istilah yang mereka gunakan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data pendukung kualitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan Sugiyono (2018:11). Metode ini digunakan untuk menggambarkan efektivitas penerapan model Think Pair Share (TPS) berbantuan LKM Puzzle Puisi dalam meningkatkan kolaborasi dan keterampilan membaca puisi siswa kelas II SDN Krobokan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar dan tingkat kolaborasi siswa melalui skor penilaian, sedangkan data kualitatif digunakan untuk mendukung temuan numerik melalui hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan one-group pretest-posttest design (Sugiyono, 2018).Dalam desain ini, semua siswa diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal membaca puisi, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model Think Pair Share berbantuan LKM Puzzle Puisi, dan diakhiri dengan posttest untuk mengukur kemampuan akhir. Pola desain dapat digambarkan sebagai

$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$ di mana O_1 adalah pretest, X adalah treatment (penerapan TPS + LKM Puzzle) dan O_2 adalah posttest.

Teknik sampling menurut Sugiyono (2016) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh (saturated sampling), yaitu teknik pengambilan sampel ketika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan peneliti ingin memperoleh data secara menyeluruh (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN Krobokan Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 26 orang, sehingga seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Proses pengumpulan data dilaksanakan selama satu hari.

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mencatat kegiatan yang terjadi selama proses penelitian. Tes berbentuk membaca digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca, sedangkan dokumentasi mencakup berbagai catatan dan bukti pendukung seperti tulisan, foto, serta hasil karya siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi tes kinerja membaca puisi dan observasi aktivitas kolaborasi. Tes digunakan untuk menilai keterampilan membaca puisi siswa berdasarkan aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan pemahaman isi puisi. Observasi dilakukan untuk menilai aspek kolaborasi yang meliputi kemampuan menghargai pendapat, aktif berdiskusi, berbagi tugas, dan tanggung jawab dalam kelompok.

HASIL

Penerapan Model Think Pair Share Berbantuan LKM Puzzle dalam Pembelajaran Membaca Puisi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS) pada Gambar 1 berbantuan LKM Puzzle Puisi menunjukkan dinamika aktivitas belajar siswa yang cukup signifikan di kelas II SDN Krobokan. Pada tahap pendahuluan, guru memulai kegiatan dengan menggali apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespons dengan baik kegiatan ini. Mereka tampak fokus saat guru menjelaskan aturan pelaksanaan pembelajaran dan batasan waktu setiap tahap. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang terlihat ragu untuk terlibat, sehingga

guru perlu memberikan perhatian tambahan agar mereka dapat mengikuti kegiatan dengan optimal.

Pada tahap Think, guru membagikan ringkasan materi pokok mengenai puisi, termasuk arti dan ciri-cirinya. Seluruh siswa diminta membaca dan memahami materi tersebut secara mandiri. Dari hasil pengamatan, sebagian besar siswa dapat mengikuti instruksi dengan baik. Beberapa siswa mampu memahami isi materi dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan pendampingan karena masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks yang diberikan. Perbedaan kemampuan membaca dasar tampak cukup memengaruhi kecepatan siswa dalam menyelesaikan tahap ini.

Tahap Pair menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa. Pada tahap ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan lembar Puzzle Puisi sesuai jadwal materi. Setiap kelompok bekerja sama untuk menyusun potongan puzzle selama kurang lebih 15 menit. Interaksi antaranggota kelompok terlihat lebih aktif dibanding tahap sebelumnya. Sebagian besar siswa berdiskusi mengenai urutan potongan teks puisi dan saling membantu menyusun puzzle hingga membentuk struktur puisi lengkap. Namun, beberapa siswa terlihat belum sepenuhnya memahami hubungan antarbaris puisi, sehingga memerlukan bimbingan guru maupun bantuan teman sekelompoknya.

Tahap Share menjadi momen penting dalam memperlihatkan hasil kerja kelompok. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil penyusunan puzzle serta membaca puisi yang telah tersusun. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme saat tampil di depan kelas. Mereka mampu menjelaskan langkah kerja kelompok dan membacakan puisi dengan percaya diri. Namun, beberapa siswa tampak ragu-ragu dan kurang percaya diri ketika berbicara di hadapan teman-temannya. Meski demikian, kegiatan berbagi ini tetap memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas pemahaman melalui diskusi terbuka dengan kelompok lain.



Gambar 1. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Bantuan Puzzle Puisi

Keefektifan Penerapan Think Pair Share Berbantuan LKM Puzzle Puisi dalam Meningkatkan Kolaborasi

Instrumen penilaian kolaborasi menggunakan skala empat kategori, yakni "sangat baik" (86–100), "baik" (71–85), "cukup" (56–70), dan "kurang" (≤55). Siswa yang memperoleh kategori "sangat baik" menunjukkan perilaku konsisten dalam keempat aspek kolaborasi dan menjadi contoh bagi teman sekelasnya. Kategori "baik" menunjukkan siswa telah menerapkan tiga aspek kolaborasi dengan cukup konsisten, sementara kategori "cukup" dan "kurang" menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan untuk berpartisipasi aktif dan bekerja sama secara efektif. Setiap indikator kolaborasi memiliki perilaku yang dapat diamati, yaitu: menghargai pendapat dengan mendengarkan teman tanpa memotong pembicaraan dan memberikan respons positif; aktif berdiskusi dengan mengemukakan ide, bertanya, dan menanggapi pendapat orang lain; berbagi tugas dengan menerima pembagian peran dan membantu teman yang kesulitan; serta menunjukkan tanggung jawab dengan menyelesaikan tugas dengan baik dan berkontribusi dalam hasil akhir kelompok yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kolaborasi Kelas II SD Negeri Krobokan

Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Menghargai Pendapat		Sebagian siswa	-	-
Aktif Berpendapat		Sebagian siswa	-	-
Berbagi Tugas	Semua siswa		-	-
Tanggung Jawab	Semua siswa		-	-

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa kemampuan kolaborasi sebagian siswa mampu menghargai pendapat, aktif berpendapat dalam mengemukakan ide, bertanya, dan menanggapi pendapat orang lain. Dalam berbagi tugas dan tanggung jawab untuk berkontribusi semua siswa sudah berada di kategori sangat baik.

Keefektifan Penerapan Think Pair Share Berbantuan LKM Puzzle Puisi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Puisi Kelas II SDN Krobokan

Komponen	Pretest	Post-test	Peningkatan
Nilai Tertinggi	72	85	+23
Nilai Terendah	40	60	+20
Rata-rata	58	82	+24
Persentase Kelulusan	45%	87%	+42%

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pretest, nilai siswa berada pada rentang 40–72 dengan rata-rata 58 dan persentase ketuntasan 45% (12 dari 26 siswa). Pada post-test, terjadi peningkatan nilai yang cukup tajam, dengan rentang 60–95, rata-rata meningkat menjadi 82, dan persentase ketuntasan naik menjadi 87% (23 dari 26 siswa).

Perhitungan *N-Gain*

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimal - Skor\ Pretest}$$

$$N - Gain = \frac{82 - 58}{100 - 58}$$

$$N - Gain = \frac{24}{42} = 0{,}57$$

Tabel 3. Kriteria N-Gain

Skor N-Gain	Kriteria N-Gain
0,00 < N-Gain < 0,30	Rendah
0,30 ≤ N-Gain ≤ 0,70	Sedang
N- Gain > 0,70	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 peningkatan hasil belajar berada di nilai sedang yaitu 0,57. Peningkatan ini berpengaruh pada sebagian besar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share (TPS) berbantuan LKM Puzzle Puisi efektif meningkatkan kolaborasi dan keterampilan membaca puisi siswa kelas II SDN Krobokan. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata pra-penerapan yang semula 69 meningkat menjadi 84 setelah perlakuan, serta perkembangan signifikan pada aspek kolaborasi seperti menghargai pendapat, aktif berdiskusi, berbagi tugas, dan tanggung jawab kelompok. Temuan tersebut selaras dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya kerja sama dan interaksi antarsiswa sebagaimana dijelaskan oleh Dewey dalam Purwati (2024). Pada tahap *think*, siswa diberi kesempatan berpikir secara mandiri sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas, sejalan dengan pernyataan Nurhalizah & Hasibuan (2025) bahwa fase berpikir individu merupakan fondasi awal dalam pembelajaran kooperatif. Tahap *pair* dan *share* kemudian memperkuat kemampuan komunikasi dan kolaborasi melalui diskusi dua arah dan presentasi kelas, sebagaimana juga ditunjukkan oleh penelitian Aisyah et al. (2022) tentang efektivitas TPS dalam meningkatkan interaksi sosial siswa sekolah dasar.

Dari sisi keterampilan membaca puisi, peningkatan kualitas lafal, intonasi, ekspresi, dan pemahaman isi puisi sejalan dengan pendapat Riora dalam Sukmayanti et al. (2024) bahwa membaca puisi bukan sekadar membaca teks, tetapi juga mengekspresikan keindahan melalui vokal dan penghayatan. Peningkatan kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh penggunaan LKM Puzzle Puisi yang bersifat konkret dan sesuai dengan tahap berpikir operasional konkret siswa kelas rendah. Media puzzle terbukti mampu meningkatkan motivasi, memori, serta pemahaman teks melalui aktivitas menyusun dan membaca berulang Marfilinda et al. (2024). Selain itu, puzzle puisi membantu siswa memahami struktur dan isi puisi secara visual dan kontekstual sehingga pembelajaran lebih bermakna. Sebagaimana ditegaskan oleh Suryani et al. (2023) bahwa media pembelajaran visual mampu memperjelas pesan dan meningkatkan hasil belajar.

Penerapan TPS berbantuan LKM Puzzle Puisi juga berkontribusi pada peningkatan kolaborasi siswa. Hal ini didukung oleh temuan Despriyanti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berorientasi kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama. Dalam penelitian ini, indikator kolaborasi menunjukkan sebagian besar siswa berada dalam kategori "baik" hingga "sangat baik", terutama pada aspek berbagi tugas dan menghargai pendapat. Interaksi aktif yang terbentuk

selama proses think–pair–share sejalan dengan konsep kolaborasi menurut Nainggolan & Martin dalam Aisyah et al. (2022), bahwa kerja sama memungkinkan siswa bertukar gagasan, mendengarkan pendapat dalam kelompok, dan mengembangkan kepemimpinan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa model pembelajaran kooperatif seperti TPS sangat relevan dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah dasar. Integrasi dengan LKM Puzzle Puisi memberikan nilai tambah berupa visualisasi, konkretisasi, dan aktivitas permainan yang membuat pembelajaran lebih joyful, meaningful, dan mindful sebagaimana juga ditunjukkan dalam abstrak penelitian. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa guru sekolah dasar dapat menggunakan TPS berbantuan puzzle untuk mengatasi masalah rendahnya minat membaca puisi, meningkatkan interaksi sosial, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan membaca karena kemampuan literasi dasar yang belum kuat, sehingga mereka cenderung menirukan pasangan pada tahap *pair*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca puisi masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan fonetik dan penguasaan kosakata yang tidak diteliti secara mendalam. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah sampel terbatas, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan pendekatan ini pada keterampilan literasi lainnya, menggunakan desain eksperimen dengan kelompok control atau memperluas pemanfaatan media puzzle pada jenjang yang berbeda untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penerapan model TPS berbantuan LKM Puzzle Puisi terbukti efektif dalam meningkatkan kolaborasi dan keterampilan membaca puisi siswa. Pada aspek kolaborasi, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menghargai pendapat, berpartisipasi aktif dalam diskusi, berbagi tugas, dan bertanggung jawab terhadap hasil kelompok, dengan indikator "berbagi tugas" dan "tanggung jawab" mencapai kategori sangat baik untuk seluruh siswa. Pada aspek membaca puisi, terjadi peningkatan signifikan yang tercermin dari kenaikan nilai rata-rata dari 58 (pretest) menjadi 82 (post-test), disertai peningkatan ketuntasan dari 45% menjadi 87%. Nilai N-Gain sebesar 0,57 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca puisi berada pada kategori sedang. Temuan-

temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan TPS dan LKM Puzzle Puisi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting baik secara teoretis, metodologis, maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian memperkaya kajian mengenai pembelajaran kooperatif, khususnya model TPS yang dikombinasikan dengan media konkret berupa puzzle, dengan menunjukkan bahwa aktivitas manipulatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat mengoptimalkan pencapaian kognitif dan sosial secara bersamaan. Secara metodologis, penelitian ini memperkuat penggunaan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan dukungan data kualitatif sebagai strategi yang mampu menggambarkan proses pembelajaran secara lebih komprehensif. Secara praktis, penelitian ini menawarkan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru sekolah dasar untuk meningkatkan minat, motivasi, kemampuan kolaborasi, serta keterampilan membaca puisi melalui pemanfaatan LKM Puzzle Puisi yang menarik dan mudah digunakan.

Penelitian berikutnya disarankan untuk menguji model TPS berbantuan puzzle pada konteks yang lebih luas, misalnya pada jenjang kelas yang berbeda atau mata pelajaran lain, guna meningkatkan daya generalisasi temuan. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol agar efektivitas model dapat dibandingkan secara lebih akurat. Selain itu, pengembangan media puzzle yang lebih variatif, seperti puzzle digital atau puzzle berbasis gambar, perlu dipertimbangkan untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan membantu mengatasi kesulitan sebagian siswa dalam membaca dasar. Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi aspek literasi lain, seperti kemampuan menulis atau apresiasi sastra, untuk melihat dampak penggunaan media puzzle secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. N., Purnomo, H., & Nurizka, R. (2022). Analisis Kolaborasi Siswa Kelas V SD melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(10), 22–30. https://journal.unwidha.ac.id/widyadidaktika

Bara, L. H. B., Budiman, Meylani, A., Ilmanun, L., Hasibuan, N. H., Siregar, R. T., & Luthfiyah, A. (2023). Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 104235 Desa Naga Timbul. *Journal of Human And Education*, *3*(2), 625.

Despriyanti, R., Hakim, Z. R., & Setiawan, S. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Peserta Didik di SD Negeri Sukasari 4. *Jurnal*

Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, *10*(1), 143–153. https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.2522

Fian, K., & Misbah, M. (2023). *Effectiveness of the Cooperative Learning Model Think Pair Share Type in Increasing Student Outcomes*. https://www.kemdikbud.go.id

Fitria, A., Hamsiah, A., & Lutfin, N. (2023). Pendidikan Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Pampang Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *8*(2).

Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.

Indriyani, T. S., & Bayu Kelana, J. (2021). Pembelajaran Pemahaman Membaca Puisi pada Siswa Kelas IV SD melalui Model Kooperatif Tife Think Pair Share (TPS). *Journal of Elementary Education*, *04*(4).

Marfilinda, R., Akhiyar, M., & Wahyuni, S. (2024). Studi Pustaka Penerapan Media Puzzle pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(4), 4763–4776. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1692

Nurhalizah, S., & Hasibuan, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III UPT SDN 065012 Medan Tuntungan Ta 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, *11*(2).

Purwati, P. D. (2024). *Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Cahya Ghani Recovery.

Rahmi, I., Asdar, A., & Rahmaniah, R. (2024). Penerapan Media Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas I UPT SPF SDN Sumanna Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, *5*(1), 103–109. https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5299

Sakti, B. P., Suwartini, S., & Saifudin, B. A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Teks Puisi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, *2*(2), 8–13. https://doi.org/10.55642/taveij.v2i2.197

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Sukmayanti, S., Humaira, M. A., & Hamamy, F. (2024). Analisis Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas IV di SDN Sirnagalih 02 Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *Karimah Tauhid*, *3*(7).

Suparlan. (2021). Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1), 1–12. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia

Suryani, D. D., Setyawati, R. D., & Roshayanti, F. (2023). Pengaruh Model PBL Menggunakan LKPD Berbantuan Media Puzzle Pecahan terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IIA. *Urnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *9*(3).

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam PenelitianKuantitatifdan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, *1*(1).

Syarifatunnisa, A., Apriliya, S., & Setiadi, P. M. (2024). Analisis Kebutuhan LKPD Berbasis Model Apresiasi pada Pembelajaran Apresiasi Puisi di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(3), 1774–1779. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1253